

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Dakwah

Kata “Dakwah” itu berasal dari bahasa Arab “*da’wah*” (الدعوة) yang terdiri dari tiga huruf, yaitu *dal*, ‘*ain*, dan *wawu*. Dari ketiga huruf asal ini, terbentuk terbentuk beberapa kata dalam bahasa arab yaitu (دَعَا يَدْعُو دَعْوَةً) dan menghasilkan beberapa ragam makna. Makna-makna tersebut adalah memanggil, mengundang, meminta tolong, meminta, memohon, menamakan, menyuruh datang, mendorong, menyebabkan, mendatangkan, mendo’akan, mengisi, dan meratapi. Ada beberapa makna dakwah dalam Al-Qur’an :

1. Do’a, seperti dalam surat Ali ‘Imran ayat 38.

هُنَالِكَ دَعَا زَكَرِيَّا رَبَّهُ ۖ قَالَ رَبِّ هَبْ لِي مِنْ لَدُنْكَ ذُرِّيَّةً
طَيِّبَةً ۖ إِنَّكَ سَمِيعُ الدُّعَاءِ (آل عمران: ٣٨)

*Di sanalah zakariya berdoa kepada Tuhannya seraya berkata :
“ Wahai Tuhanku, berilah aku dari sisi Engkau seorang anak
yang baik. Sesungguhnya Engkau Maha Pendengar do’a.*

2. Mendakwa atau menganggap tidak baik, seperti dalam surat Maryam ayat 91.

أَنْ دَعَوْا لِلرَّحْمَنِ وَلَدًا (مریم : ٩١)

Karena mereka mendakwa Allah yang Maha Pemurah mempunyai anak.

3. Meminta, seperti dalam surat Shad ayat 51.

مُتَكَبِّرِينَ فِيهَا يَدْعُونَ فِيهَا بِفَاكِهَةٍ كَثِيرَةٍ وَشَرَابٍ (ص : ٥١)

Di dalamnya mereka bertelekan (di atas dipan-dipan) sambil meminta buah-buahan yang banyak dan minuman di surga itu.

4. Memanggil atau panggilan, sebagaimana dalam surat ar-Rum ayat 25.

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ تَقُومَ السَّمَاءُ وَالْأَرْضُ بِأَمْرِهِ ۗ ثُمَّ إِذَا دَعَاكُمْ دَعْوَةَ
مَنْ الْأَرْضِ إِذَا أَنْتُمْ تَخْرُجُونَ (الروم : ٢٥)

Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah berdirinya langit dan bumi iradat-Nya. Kemudian apabila Dia memanggil kamu sekali panggil dari bumi, seketika itu (juga) kamu keluar (dari kubur).¹

Dakwah menurut istilah adalah upaya terus-menerus untuk melakukan perubahan pada diri manusia menyangkut pikiran (*fikrah*), perasaan (*syu'ur*), dan tingkah laku (*suluk*) yang membawa mereka ke jalan Allah (Islam), sehingga terbentuk Islami (*al-mujtama' al-Islami*).²

Dalam keterangan lain dakwah merupakan segala aktivitas yang dilakukan secara terorganisir, untuk mengajak seseorang atau

¹ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), h. 6-7.

² Asep Syamsul M. Romli, *Jurnalistik Dakwah Visi dan Misi Dakwah Bil Qalam*, (Bandung: PT Remaja Rosdaraya, 2003), h. 6.

lebih kepada jalan yang lurus (*ash-shiroth al-mustaqim*) yang bertujuan untuk mengeluarkan seseorang dari kesesatan menuju hidayah, atau dari kegelapan menuju cahaya Islam.³

Dakwah adalah mengajak manusia dari jalan kegelapan menuju jalan terang menderang atau dari ketidaktahuan terkait syari'at agama Islam, berlandaskan ajaran yang dibawa oleh Rasulullah SAW.

1. Definisi Dakwah

Setelah memaparkan definisi dakwah dari segi bahasa dan istilah, berikut beberapa definisi dakwah menurut para ahli :

1. Dakwah menurut Abu Bakar Zakaria (1962: 8) adalah:

قِيَامُ الْعُلَمَاءِ وَالْمُسْتَنَرِّينَ فِي الدِّينِ بِتَعْلِيمِ الْجُمُهُورِ مِنَ الْعَامَّةِ مَا يُبْصِرُهُمْ بِأُمُورِ دِينِهِمْ وَدُنْيَاهُمْ عَلَى قَدْرِ الطَّاعَةِ

”Usaha para ulama dan orang-orang yang memiliki pengetahuan agama Islam untuk memberikan pengajaran kepada khalayak umum sesuai dengan kemampuan yang dimiliki tentang hal-hal yang mereka butuhkan dalam urusan dunia dan keagamaan”.

2. Syeikh Ali bin Shalih al-Mursyid berpendapat bahwa dakwah adalah :

³ Ari Abdillah, *Paradigma Baru Da'wah Kampus*, (Yogyakarta: Adil Media, 2012) h. 2.

مَنْهَجٌ يُقَوِّمُ عَلَى بَيَانِ الْحَقِّ وَالْخَيْرِ وَالْهُدَى وَكَشْفِ وَسَائِلِ الْبَاطِلِ وَأَسَالِيْبِهِ
بِشَتَّى الطُّرُقِ وَالْأَسَالِيْبِ وَالْوَسَائِلِ

“Sistem yang berfungsi menjelaskan kebenaran, kebijakan, dan petunjuk (agama); sekaligus menguak berbagai kebathilan beserta media dan metodenya melalui sejumlah teknik, metode, dan media yang lainnya:.”⁴

3. M. Canard berpendapat bahwa dakwah adalah *The Encyclopaedia of Islam* yang disadur oleh Lewis, Pellat, dan Schacht, menulis : *”In the religious sense, the da’wa is the invitation, addressed to men by God and the prophets, to believe to the true religion, Islam”* (dalam pengertian keagamaan, dakwah adalah undangan Allah dan para rasul yang ditujukan kepada umat manusia untuk beriman kepada agama yang benar, yaitu Islam).⁵
4. Dr. Fuad Amsyari, dakwah adalah “Bertindak tegas dengan kemampuan harta, dan jiwanya dalam menegakkan prinsip-prinsip Ilahi”.⁶
5. Syekh Ali Mahfudz mengemukakan pendapat bahwa dakwah adalah “mengajak manusia untuk mengerjakan kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyuruh mereka berbuat baik dan

⁴ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, , h. 11-12.

⁵ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, , h. 14-17.

⁶ Asep Syamsul M. Romli, *Jurnalistik Dakwah Visi dan Misi Dakwah Bil Qalam*, (Bandung: PT Remaja Rosdaraya, 2003), h. 6.

melarang mereka dari perbuatan jelek agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat”⁷.

Jadi pengertian dakwa disimpulkan sebagai suatu tindakan positif yang diperintahkan Allah kepada seluruh umat Rasulullah SAW, dengan mengajak manusia kepada jalan Allah SWT serta menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya agar bahagia di dunia dan akhirat.

2. Prinsip-prinsip Dakwah

Dalam berdakwah seorang *da'i* tentu mempunyai prinsip yang harus ia tanamkan dalam dirinya, agar apa yang ia sampaikan bisa dipetik dan diamalkan oleh *mad'u* dalam kehidupan sehari-hari. Prinsip-prinsip dakwah sebagai berikut :

- 1) Memberi keteladanan sebelum berdakwah (*al-qudwah qabl ad-da'wah*) **الْفُدْوَةُ قَبْلَ الدَّعْوَةِ** Allah SWT berfirman dalam surat as-Shaf ayat 2-3

Wahai orang-orang yang beriman, kenapakah kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan? Amat besar

⁷ Munzier Suparta dan Harjani hefni, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2009), h. 7.

kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan. (QS. as-Shaf:2-3)

2) Bertahap dalam pembebanan (التَّدرُّجُ فِي التَّكْلِيفِ)

Allah SWT berfirman dalam surat al-Furqan: 32-33

Berkatalah orang-orang yang kafir: "Mengapa al-Qur'an itu tidak diturunkan kepadanya sekali turun saja?", demikianlah supaya Kami perkuat hatimu dengannya dan Kami membacanya secara tartil. Tidaklah orang-orang kafir itu datang kepadamu (membawa) sesuatu yang ganjil, melainkan kami datang kepadamu suatu yang benar dan yang paling baik penjelasannya.(QS. al-Furqan:32-33)

3) Memudahkan, bukan menyajikan (التَّيسِيرُ لَا التَّيْسِيرُ لَأَلَّا تَعْسِرُ

التَّعْسِيرُ

Allah SWT berfirman dalam surat al-Baqarah:185

.....Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu.....(QS. al-Baqarah: 185)

4) Muridnya guru, bukan muridnya buku (tilmiidz imam laa tilmiidz kitaab)

Allah SWT berfirman dalam surat al-Anbiya ayat 7

Kami tiada mengutus rasul-rasul sebelum kamu (Muhammad), melainkan beberapa laki-laki yang Kami beri wahyu kepada mereka, maka tanyakanlah olehmu kepada orang-orang yang berilmu, jika kamu tiada mengetahui. (QS. Al-Anbiya: 7)

Dakwah merupakan tindakan terencana dan sistematis yang fundamental dakwah berada pada konsepsi para da'i. mereka meletakkan prinsip-prinsip dasar yang mengatur tindakan-tindakan dakwah yang harus dilakukan oleh para da'i, sehingga pada gilirannya akan mewarnai pola perilaku dalam berbagai aktivitas dakwahnya. Adapun prinsip-prinsip yang dimaksud dalam uraian ini adalah asas-asas petunjuk, aturan dan norma yang terkandung dalam suatu ajaran tentang tata laksana yang dijadikan sebagai landasan berpikir, bertindak, bertingkah laku bagi para da'i dalam mengelola suatu aktivitas dakwah.⁸

B. Unsur-unsur Dakwah

Islam adalah agama dakwah, artinya agama yang selalu mendorong pemeluknya untuk senantiasa aktif melakukan kegiatan dakwah. Kemajuan dan kemunduran umat Islam berkaitan erat dengan

⁸ M. Ridho Syabibi, *Metodologi Ilmu Da'wah*, (Bengkulu: Pustaka pelajar, 2008), h. 120.

kegiatan dakwah yang dilakukannya. Semakin gencar dan tepat dakwah itu disampaikan, maka akan semakin baik hasilnya.

Ketepatan dan keberhasilan dakwah akan dapat terwujud dengan baik apabila unsur-unsur dakwah terpenuhi dengan baik. Adapun unsur-unsur dakwah tersebut antara lain: Subjek dakwah, materi dakwah, metode dakwah, media dakwah dan objek dakwah.

1. Subjek Dakwah

Subjek dakwah adalah orang atau sekelompok orang yang melaksanakan tugas dakwah. Subjek dakwah sebagai pelaku dakwah atau pelaksana dakwah, biasanya dikenal dengan nama *da'i*, juru dakwah, pelaksana dakwah, atau istilah lainnya.⁹ Seorang *da'i* harus memiliki kepribadian yang bersifat umum, artinya bukan saja *da'i* yang bersifat profesional, akan tetapi berlaku juga untuk setiap orang hendak menyampaikan, mengajak orang ke jalan Allah. Sebab Rasulullah SAW bersabda :

بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً (رواه البخاري)

Artinya : “Sampaikanlah (ajaran) dariku walaupun itu satu ayat” (HR. Bukhari).

⁹ Siti Uswatun Khasanah, *Berdakwah Dengan Jalan Debat Antara Muslim dan Non Muslim*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2007), h. 28.

Kepribadian di sini meliputi kepribadian yang bersifat jasmani dan rohani, untuk lebih jelasnya secara terperinci dibahas sebagai berikut:

2. Kepribadian yang Bersifat Rohani

Pada klasifikasi kepribadian seorang *da'i*, yakni bersifat rohaniah yang mencakup masalah sifat, sikap dan kemampuan diri pribadi seorang *da'i*. di mana ketiga masalah ini sudah dapat mencakup keseluruhan (kepribadian) yang harus dimiliki.¹⁰

a. Sifat- sifat seorang *da'i* sebagai berikut:

- 1) Iman dan taqwa kepada Allah SWT
- 2) Tulus ikhlas dan tidak mementingkan kepentingan diri pribadi
- 3) Ramah dan penuh pengertian
- 4) Tawadhu (rendah hati)
- 5) Sederhana dan Jujur
- 6) Sifat antusiasme (semangat)
- 7) Sabar dan Tawakkal
- 8) Memilih jiwa tolerans

¹⁰ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1983), h. 34-35.

9) Sikap Terbuka

10) Tidak memiliki penyakit hati

b. Sikap seorang da'i sebagai berikut:

1) Berakhlak Mulia

Budi pekerti yang baik (Akhlakul Karimah) syarat mutlak yang dimiliki oleh siapapun bahkan seorang da'i,¹¹ karena Baginda Nabi SAW seorang yang berakhlak tinggi, seperti firman Allah SWT dalam surat Nun [68]: 04

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

“Dan sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang luhur”¹²

Seorang da'i mengajak umat manusia kepada Allah dan surga-Nya dengan akhlak yang mulia, karena untuk menggapai surga Allah harus melewati banyak ujian di dunia ini untuk menambah amal baik di *yaumul mizan*, Baginda Nabi SAW bersabda :

مَا مِنْ شَيْءٍ فِي الْمِيزَانِ أَثْقَلُ مِنْ حُسْنِ الْخُلُقِ (رواه أبو داود

(

¹¹ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*,....., h. 44.

¹² *Al-Qur'an Cordoba Al-Qur'an Tajwid & Terjemah*, (Bandung: Cordoba Internasioanl Indonesia, 2016), h. 564.

”Tidak ada suatu perbuatan pun dalam timbangan amal yang lebih berbobot daripada akhlak yang baik” (HR. Abu Daud).¹³

2) Disiplin dan Bijaksana

Disiplin dalam artian luas sangat diperlukan oleh seorang *da'i* dalam mengemban tugasnya sebagai mubaligh. Begitupun bijaksana dalam menjalankan tugasnya sangat berperan penting dalam mencapai keberhasilan dakwahnya.

3) Wira'i dan berwibawa

Sikap yang *wira'i* menjauhkan perbuatan-perbuatan yang kurang berguna dan mengindahkan amal soleh.

c. Berpengetahuan yang cukup

Beberapa pengetahuan, kecakapan dan keterampilan tentang dakwah, sangat menetuka corak strategi dakwah. Seorang *da'i* dalam kepribadiannya harus pula dilengkapi dengan ilmu pengetahuan, agar pekerjaannya dapat mencapai hasil yang efektif dan efisien.¹⁴

¹³ Al-Hafizh Ibnu Hajar al-Asqalani, *Bulughul Maram* (*Terjemahan Lengkap Bulughul Maram*), (Jakarta: AkbarMedia, 2010), Cet. Ke-V, h. 418.

¹⁴ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*,....., h. 46-47.

3. Objek Dakwah

Objek Dakwah adalah orang-orang yang dijadikan sasaran untuk menerima dakwah yang dilakukan oleh *da'i*. Karena merupakan tuntunan logis dalam menjalankan aktivitas dakwah. Dengan mengenal *mad'u* berdasarkan situasi dan kondisinya, dakwah pun dapat diaplikasikan secara efektif.¹⁵ Keberadaan objek dakwah yang sering kita kenal dengan *mad'u*, yang sangat heterogen baik ideologi, pendidikan, status sosial, kesehatan, usia dan sebagainya.

Dalam proses dan pelaksanaan dakwah, *mad'u* dapat bersifat individu ataupun kolektif. Bersifat individu menjadi tujuan dakwah karena mengajak dan mendorong manusia untuk mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari agar memperoleh kebahagiaan di dunia maupun di akhirat. Bersifat kolektif karena tujuan dakwah bertujuan untuk membentuk tatanan kehidupan masyarakat yang bersendikan Islam.¹⁶

¹⁵ M. Ridho Syabibi, *Metodologi Ilmu Da'wah*,....., h. 120.

¹⁶ Siti Uswatun Khasanah, *Berdakwah Dengan Jalan Debat Antara Muslim dan Non Muslim*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2007), h. 30-31.

4. Metode Dakwah

Dari segi bahasa metode berasal dari dua kata yaitu “meta” (melalui) dan “hodos” (jalan, cara). Dengan demikian dapat diartikan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Sumber yang lain menyebutkan bahwa metode berasal dari bahasa Jerman *methodica*, artinya ajaran tentang metode. Dalam bahasa Yunani metode berasal dari kata *methodos* artinya jalan, yang dalam bahasa Arab disebut *thariq*. Metode berarti cara yang telah diatur dan melalui proses pemikiran untuk mencapai suatu maksud.

Dari penjelasan di atas dapat diambil pengertian bahwa, metode dakwah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang *da'i* (komunikator) kepada *mad'u* untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang.¹⁷

a. Bentuk-bentuk metode dakwah

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُنْتَهِدِينَ (النحل : ١٢٥)

“Serulah manusia kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang

¹⁷ Munzier Suparta dan Harjani hefni, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2009), h. 6-7.

siapa yang tersesat di jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (an-Nahl : 125)

Dari ayat tersebut dapat diambil pemahaman bahwa metode dakwah itu meliputi tiga cakupan, yaitu:

a. *Al – Hikmah (الحكمة)*

Kata “hikmah” dalam Al-Qur’an disebutkan 20 kali baik dalam bentuk nakiroh maupun ma’rifat. Bentuk masdarny adalah “*hukman*” yang diartikan makna aslinya adalah mencegah. Jika dikaitkan dengan hukum berarti mencegah dari kezaliman dan jika dikaitkan dengan dakwah maka berarti menghindari hal-hal yang kurang relevan dalam melaksanakan tugas dakwah.

b. *Al- Mau’idzah Al- Hasanah (الموعظة الحسنة)*

Secara bahasa, *mau’idzah al- hasanah* terdiri dari dua kata, yaitu *mau’idzah* dan *hasanah*. Kata *mau’idzah* berasal dari kata **عظة – يعظ – وعظ** yang berarti nasihat, bimbingan, pendidikan dan peringatan, sementara *hasanah* merupakan kebalikan dari *sayyi’ah* yang artinya kebaikan lawannya kesedihan.¹⁸

¹⁸ Munzier Suparta dan Harjani hefni, *Metode Dakwah*,....., h. 15-19

Jadi, kalau kita telusuri kesimpulan dari *mau'idzah hasanah*, akan mengandung arti kata-kata yang masuk ke dalam kalbu dengan penuh kasih sayang dan ke dalam perasaan dengan penuh kelembutan; tidak membongkar atau membeberkan kesalahan orang lain sebab kelemahan-lembutan dalam menasehati sering kali dapat meluluhkan hati yang keras dan menjinakkan kalbu yang liar.¹⁹

c. *Al-Mujadalah Bi-al-Lati Hiya Ahsan* (المجادلة بالتي هي احسن)

Dari segi etimologi (Bahasa) lafazh mujadalah terambil dari kata "جادل" yang bermakna *memintal, melilit*. Apabila ditambah alif pada huruf jim yang mengikuti wazan *فعل جادلا* dapat bermakna *berdebat*, dan "*mujaadalah*" perdebatan.

Sedangkan dari segi terminologi terdapat beberapa pengertian, bahwa *al-Mujadalah (al-Hiwar)* berarti upaya tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, tanpa adanya suasana yang mengharuskan lahirnya permusuhan di antara keduanya.

¹⁹ Munzier Suparta dan Harjani hefni, *Metode Dakwah*, h. 15-19

b. Sumber Metode Dakwah

1) Al-Qur'an

Di dalam Al-Qur'an banyak sekali ayat yang membahas tentang masalah dakwah. Di antara ayat-ayat tersebut ada yang berhubungan dengan dakwah adalah kisah para rasul dalam menghadapi umatnya. Semua ayat-ayat tersebut, Allah jadikan suri tauladan dan dapat membantu dalam rangka menjalankan dakwah berdasarkan metode yang tersurat dan tersirat dalam Al-Qur'an.²⁰

2) Sunnah Rasul

Di dalam sunnah rasul banyak kita temui hadist-hadist yang berkaitan dengan dakwah. Begitu juga dalam sejarah hidup dan perjuangannya serta cara-cara yang beliau pakai dalam menyiarkan dakwahnya baik ketika beliau berjuang di Makkah maupun di Madinah.

3) Sejarah Hidup Para Sahabat dan Fuqaha

Dalam sejarah hidup para sahabat-sahabat besar dan para fuqaha cukuplah memberikan contoh baik yang sangat berguna bagi juru dakwah.

²⁰ Munzier Suparta dan Harjani hefni, *Metode Dakwah*,
h. 19.

5. Materi Dakwah

Materi dakwah yang diberikan pada dasarnya bersumber dari al-Qur'an dan hadist sebagai sumber utama, yang meliputi akidah, syari'ah, dan akhlak. Dari materi dakwah tersebut mempunyai definisi di antaranya :

- a. Akidah adalah suatu pondasi yang kokoh yang menjadikan agama (Islam) seseorang tegak serta menjadi syarat diterimanya amal. Seseorang yang tidak berakidah bagaikan binatang yang buas tidak tahu akan belas kasihan kepada sesamanya, karena terjadinya keraguan serta kebimbangan akan kebenaran yang ia temukan dalam kehidupan.²¹
- b. Syari'ah dalam agama Islam adalah hal-hal yang berhubungan erat dengan amal lahir (nyata) dalam rangka mentaati semua perintah, peraturan/hukum Allah seperti shalat, zakat, puasa dan lain sebagainya yang bertujuan mengatur hubungan antara manusia dengan Allah SWT (*hablum minallah*) serta mengatur pergaulan hidup antara manusia (*hablum minannas*).
- c. Dalam aktivitas dakwah, akhlak merupakan pelengkap atau penyempurna yang sangat penting, yakni untuk

²¹ Shalih bin Fauzan bin Abdullah Al-Fauzan, *Kitab Tauhid I (At-Tauhid Lish-Shaffil Awwal Al-Aliy)*,..... h. 4.

menyempurnakan keimanan dan keislaman seseorang dalam berislam dan beriman.²²

Dengan adanya perkembangan teknologi dan kemajuan pengetahuan, materi dakwah perlu dimuati dasar-dasar kehidupan dalam masyarakat global yang senantiasa dilandasi paham keislaman, sehingga tidak hanya sekedar bagaimana melaksanakan shalat yang benar, puasa yang sah, haji dan lain-lain. Akan tetapi diperkenalkan pola kehidupan kontemporer, seperti bagaimana dakwah merambah ke dunia teknologi informasi, internet, ekonomi bercirikan Islam, bagaimanakah dakwah bisa diterima di kalangan non muslim, dan lain-lain.²³

6. Media Dakwah

Media berasal dari bahasa latin yaitu “median”, yang berarti alat perantara. Sedangkan kata median merupakan jamak daripada kata median tersebut. Sedangkan secara terminologi media berarti segala sesuatu yang dapat dijadikan alat (perantara) untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

²² Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam,*, h. 63.

²³ Siti Uswatun Khasanah, *Berdakwah Dengan Jalan Debat Antara Muslim dan Non Muslim*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2007), h. 36.

Dengan demikian media dakwah adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan. Media dakwah ini dapat berupa barang (material), orang, tempat, kondisi tertentu dan sebagainya.

C. Dakwah *Bi Al-Qalam*

Pengertian qalam secara etimologis, berasal dari bahasa Arab *qalam* dengan bentuk jamak *aqlām* yang berarti kalam penulis, pena, penulis. Pengertian lainnya yang disebutkan dalam buku Jurnalisme Universal, antara lain: menurut Quraish Shihab bahwa kata qalam adalah segala macam alat tulis menulis hingga mesin-mesin tulis dan cetak.

Dalam dakwah Islam sering terjadi metode dakwah yang salah, Islam dianggap sebagai agama yang tidak simpatik, penghambat perkembangan atau tidak masuk akal. Saat ini metode dianggap teknologi, khususnya teknologi lunak (*soft technology*). Sesuatu yang biasa namun melalui sentuhan metode yang tepat menjadi luar biasa.

Setiap metode memerlukan teknik dalam implementasinya. Teknik adalah cara yang dilakukan seseorang dalam rangka mengimplementasikan suatu metode. Teknik berisi langkah-langkah yang diterapkan dalam membuat metode lebih berfungsi. Pada garis

besarnya, teknik dakwah ada tiga, yaitu: Dakwah Lisan (*da'wah bi al-lisan*), Dakwah Tulis (*da'wah bi al-qalam*) dan Dakwah Tindakan (*da'wah bi al-hal*).²⁴ Dalam tiga macam teknik dakwah, maka penulis akan membahas salah satu teknik dakwah yaitu dakwah tulis (*da'wah bi al-qalam*).

Istilah “*Dakwah Bil Qolam*” (DBQ) mungkin masih terasa asing di telinga banyak orang, penggunaan nama “Qolam” merujuk kepada firman Allah SWT, “Nun, Perhatikanlah Al-Qalam dan apa yang dituliskan” (Q.S. Al-Qolam: 1). Maka, jadilah DBQ sebagai konsep “dakwah melalui pena”, yaitu membuat tulisan di media massa.

Karena menyangkut tulisan, DBQ bisa diidentikkan dengan istilah “*Dakwah Bil Kitabah*” (dakwah melalui tulisan). Penulis memilih DBQ karena istilah “*Qolam*” (pena) kesannya agresif ketimbang “*kitabah*” (tulisan). Pena menunjukkan subjek, senjata, atau alat. Tulisan adalah objek, hasil, atau produk goresan pena.

Pada era informasi sekarang ini yang ditandai dengan maraknya media massa sebagai sarana komunikasi massa dan alat pembentuk opini public, para mubalig, aktivis dakwah, dan umat Islam pada umumnya yang memang terkena kewajibannya secara *syar'i*

²⁴ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*,, h. 357-359.

melakukan dakwah serta harus mampu memanfaatkan media massa untuk melakukan DBQ, melalui rubrik kolom opini yang umumnya terdapat pada surat kabar harian, mingguan, tabloid, majalah-majalah, atau bulletin-buletin masjid. Tentu saja, DBQ berjalan sering dengan pelaksanaan dakwah format lama: *dakwah bil lisan* (ceramah, tablig, khotbah) dan *dakwah bil hal* (pemberdayaan masyarakat secara nyata, keteladanan perilaku).²⁵

Dakwah Bi Al-Qolam (dakwah dengan karya tulis) merupakan salah satu metode dakwah. Tanpa tulisan, peradaban dunia akan lenyap dan punah. Kita bisa memahami Al-Qur'an, hadist, fikih para Imam Madzhab dari tulisan yang dipublikasikan. Ada hal-hal yang mempengaruhi efektivitas tulisan antara lain: bahasa, jenis huruf, format, media, dan tentu saja penulis serta isinya. Tulisan yang terpublikasi bermacam-macam bentuknya, antara lain: tulisan ilmiah, tulisan cerita, tulisan spanduk, tulisan sastra, tulisan terjemah, tulisan cerita, dan tulisan berita. Masing-masing bentuk tulisan memiliki kelebihan dan kekurangan yang terkait dengan penggunaannya. Karya tulis merupakan buah keterampilan tangan dalam menyampaikan pesan

²⁵ Asep Syamsul M. Romli, *Jurnalistik Dakwah Visi dan Misi Dakwah Bil Qalam*,....., h. 21-22.

dakwah. Keterampilan tangan ini tidak hanya meliahirkan tulisan, tetapi juga gambar atau lukisan yang mengandung misi dakwah.

1. Teknik penulisan pesan dakwah

Setidaknya ada tiga model gaya penulisan keagamaan, yaitu model pemecahan masalah, penulisan model hiburan, dan penulisan model kesustraan. Dalam model pemecahan masalah, terdapat beberapa bentuk, antara lain: artikel, buku, makalah, jurnal, dan sebagainya. Begitu pula, model penulisan hiburan bisa diwujudkan novel, cerpen, dan lain-lain. Tulisan lebih mengedepankan aspek keindahan bahasa dengan sasaran hati dan jiwa manusia dan tulisan sastra penuh muatan pesan dan kesan. Ada lima langkah untuk menjadi pendakwah melalui karya tulis :

- a) Menambah wawasan.
- b) Mengalami realitas dan terlibat langsung.
- c) Melakukan aktivitas selingan.
- d) Mengintensifkan perilaku ibadah.
- e) Berpikir dan berperilaku bersih.²⁶

Setidaknya ada tiga pesan dakwah yang terdapat pada sebuah karya tulis, khususnya novel yaitu sebagai berikut:

²⁶ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, , h. 374-376.

- i. Aqidah, yang meliputi iman kepada Allah SWT., iman kepada malaikat-malaikat Allah, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada Rasul-rasul Allah, iman kepada hari akhir (kiamat), dan iman kepada qadla dan qadar.
- ii. Syari'ah, yang meliputi ibadah dalam arti khas (*thaharah, shalat, as-shaum, zakat, dan haji*) dan muamalah dalam arti luas (*al-qanun al khas/hukum perdata dan al-qanun al-'am/hukum publik*).
- iii. Akhlak, yang meliputi akhlak kepada *al-khaliq* (Allah SWT) dan *al-makhluk* (manusia dan non manusia).²⁷

Di samping itu pada pola penulisan berita Islami atau pesan dakwah secara teknis sama dengan penulisan berita “umum”, yakni mengacu pada rumus **5W + 1H** (What = apa yang terjadi, Where = di mana hal itu terjadi, When = kapan itu terjadi, Why = kenapa hal itu terjadi, dan How = bagaimana peristiwa itu terjadi).²⁸

2. Pesan Dakwah

Dalam Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar, pesan adalah perintah, permintaan, amanat yang disampaikan orang lain.²⁹

²⁷Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*,....., h. 332-333

²⁸ Asep Syamsul M. Romli, *Jurnalistik Dakwah Visi dan Misi Dakwah Bil Qalam*, h. 87.

²⁹Meity Taqdir Qodratilah, *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*, (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2011), cet ke-1, h. 407.

Dalam Ilmu Komunikasi pesan dakwah adalah *message*, yaitu simbol-simbol. Dalam literasi berbahasa Arab, pesan dakwah disebut *maudlu' al-da'wah* (موضوع الدعوة). Istilah pesan dakwah dipandang lebih tepat untuk menjelaskan, “isi dakwah berupa kata, gambar, lukisan dan sebagainya yang diharapkan dapat memberikan pemahaman bahkan perubahan sikap dan perilaku mitra dakwah.³⁰ Sedangkan menurut Onong Uchjana Effendi bahwa *message* yaitu pesan yang merupakan seperangkat lambang bermakna yang dilambangkan oleh komunikator.³¹

Sedangkan menurut Deddy Mulyana mengatakan bahwa pesan adalah seperangkat simbol verbal atau nonverbal yang mewakili perasaan, nilai, gagasan, atau maksud sumber tadi.³² Pada hakekatnya, pesan-pesan yang disampaikan dalam proses dakwah bersumber pada al-Qur'an dan al-Hadits. Pengertian ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Toto Tasmara bahwa pesan dakwah adalah semua pernyataan yang bersumberkan al-Qur'an dan as-Sunnah baik tertulis atau lisan dengan pesan-pesan (risalah).

³⁰Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*,....., h. 318.

³¹Onong Uchjana Efendi, *Ilmu Komunikasi dan Praktek*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), h. 18.

³²Harjani Hefni, *Komunikasi Islam*, (Jakarta: Putra Kharisma Utama, 2015), cet ke-1, h. 79.

D. Analisis Isi

Analisis isi adalah dapat didefinisikan sebagai suatu teknik penelitian ilmiah yang ditujukan untuk mengetahui gambaran karakteristik isi dan menarik inferensi dari isi. Analisis isi ditujukan untuk mengidentifikasi secara sistematis isi komunikasi yang tampak dan terlihat, objektif, valid, dapat dipercaya serta dapat direfleksikan.

Menurut Neuendorf, bahwa analisis isi adalah sebuah peringkasan pesan-pesan yang berdasarkan pada metode ilmiah dan tidak dibatasi oleh bentuk jenis variabel tertentu atau konteks di mana pesan dibentuk serta ditampilkan.³³

Analisis Isi (*Content Analysis*) adalah teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru (*replicabel*), dan shahih data dengan memperhatikan konteksnya. Analisis Isi berhubungan dengan komunikasi atau isi komunikasi. Logika dasar dalam komunikasi, bahwa setiap komunikasi selalu berisi pesan dalam sinyal komunikasi, baik berupa verbal maupun nonverbal.

Sebenarnya analisis isi komunikasi amat tua umurnya, setua umur manusia. Namun, penggunaan teknik ini diintroduksikan di bawah nama analisis isi (*content analysis*) dalam metode penelitian

³³ Eriyanto, Analisis Isi, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), h. 15-16

tidak setua umur penggunaan istilah tersebut. Tua umurnya penggunaan analisis isi dalam praktik kehidupan manusia terjadi karena sejak ada manusia di dunia, manusia saling menganalisis makna komunikasi yang dilakukan antara satu dengan lainnya.³⁴

1. Cara menganalisis isi

Analisis isi banyak dipakai dalam ruang lingkup ilmu komunikasi. Analisis isi merupakan salah satu metode utama dalam disiplin ilmu komunikasi. Analisis isi sering dipakai untuk menganalisis isi media baik cetak maupun elektronik. Selain itu, analisis isi juga dipakai juga untuk mempelajari isi semua konteks komunikasi baik komunikasi antar pribadi, kelompok, ataupun organisasi.

Analisis isi adalah metode ilmiah untuk mempelajari dan menarik kesimpulan atas suatu fenomena dengan memanfaatkan dokumen (teks). Penggunaan analisis isi terdapat dalam tiga bagian:

- a) Analisis isi ditempatkan sebagai metode utama.
- b) Analisis isi dipakai sebagai salah satu metode dalam penelitian.

Peneliti menggunakan banyak metode (survei dan eksperimen).

³⁴ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), h. 163.

- c) Analisis isi dipakai sebagai bahan pembandingan untuk menguji kesahihan dari kesimpulan yang telah didapat dari metode lain. Dalam penggunaan analisis isi untuk mengecek apakah kesimpulan yang dibuat oleh peneliti shahih atau tidak.³⁵

Selain yang tertulis di atas, langkah berikutnya adalah memilih unit analisis yang akan dikaji, memilih objek penelitian yang menjadi sasaran analisis. Objek penelitian berhubungan dengan data-dataverbal (hal ini umumnya ditemukan dalam analisis isi), maka perlu disebutkan tempat, tanggal dan alat komunikasi yang bersangkutan. Namun, objek penelitian berhubungan dengan pesan-pesan dalam suatu media, perlu dilakukan identifikasi terhadap pesan dan media yang mengantarkan pesan itu.³⁶

2. Pola analisis isi

Analisis isi mempunyai beberapa bentuk klasifikasi yang menunjang kerberlangsungan metode analisis isi yaitu sebagai berikut :

- a) Analisis Isi Pragmatis, dimana dilakukan terhadap tanda sebab akibatnya yang mungkin. Misalnya, berapakali suatu kata

³⁵ Eriyanto, Analisis Isi, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), h. 10.

³⁶ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), h. 164.

tertentu diucapkan yang dapat mengakibatkan munculnya sikap suka terhadap produk sikat gigi A.

b) Analisis isi semantic, dilakukan untuk mengklasifikasikan randa menurut maknanya. Analisis ini terdiri dari tiga jenis yaitu sebagai berikut:

1) Analisis penunjukan (*designation*), menggambarkan frekuensi sebagai seberapa sering objek tertentu (orang, benda, kelompok, atau konsep) dirujuk.

2) Analisis penyipatan (*atributions*) menggambarkan frekuensi seberapa sering objek karakterisasi tertentu dirujuk (misalnya referensi kepada ketidakjujuran, kenakalan, penipuan, dan sebagainya).

3) Analisis pernyataan (*assertions*) menggambarkan frekuensi seberapa sering objek tertentu dikarakteristikan secara khusus. Analisis ini secara kasar disebut disebut analisis tematik. Contohnya, referensi terhadap perilaku dikalangan mahasiswa sebagai maling, pembohong, dan sebagainya;

C) Analisis Sarana Tanda (*sign-vehice*), dilakukan untuk mengklasifikasikan isi pesan melalui sifat psikofisik dari tanda, misalnya berapa kali kata cantik muncul kata seks muncul.³⁷

³⁷ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), h. 165.